NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG ROKOK PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember

Oleh :
Ayu Aisyah Wina Rosita Sari
NIM 1710811068

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019

Telah Disetujui Pada Tanggal

31 JULI 2019

Dewan Penguji	**Tanda Tangan**
Istiqomah, S.Psi,M.Si, Psikolog NPK. 0312445	(.....)
Siti Nur'Aini, S.Psi, M.Si NIP.197702122005012002	(.....)

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG ROKOK PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER

Ayu Aisyah Wina Rosita Sari[1],

Istiqomah,[2], Siti Nur'Aini,[3]

ABSTRACT

This study aims determine the description of knowledge a bout smoking in students of SMP Muhammadiyah 1 Jember. In terms of age,gender,aspect of knowledge. The sample in this study were 85 students taken from class 1 and 2 students of Muhammadiyah Middle School 1 Jember.This study is a population study of 176 subject with students characteristic

This research uses descriptive quantitative method with a cross sectional study design. The data collection method in this study uses Guttman's form of knowledge scale which is compiled based on indicators from the aspects of knowledge proposed by Soekidjo Notoatmojo. Data analysis methods used include validity test, reliability test, normality test and descriptive test.

Based on the analysis shows that knowledge of cigarettes in female students in the high category is 91.8% and in male students is in the high category 94.1%. The conclusion is that there is no significant relationship between knowledge and attitudes towards smoking in students of 1 Jember Muhammadiyah Middle School. It is better to educate students in Jember 1 Muhammadiyah Middle School about chemicals in cigarettes and cigarette smoke and their impact on health.

Kata kunci : Pengetahuan Rokok, Siswa.

---

1. *Researcher*
2. *First Supervisor*
3. *Second Supervisor*

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG ROKOK PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER

Ayu Aisyah Wina Rosita Sari[1]

Istiqomah,[2],Siti Nur'Aini,[3]

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang rokok pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember. di tinjau dari usia,jenis kelamin,aspek pengetahuan. Sampel dalam penelitian ini adalah 85 siswa yang diambil dari kelas 1 dan 2 siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang berjumlah 176 subyek dengan karakteristik siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan rancangan cross sectional study. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala pengetahuan bentuk Guttman yang disusun berdasarkan indikator dari aspek-aspek pengetahuan yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmojo.Metode analisa data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji deskriptif.

Berdasarkan analisa menunjukkan bahwa pengetahuan rokok pada siswa perempuan kategori tinggi 91.8% dan pada siswa laki-laki kategori tinggi 94.1%. Kesimpulan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap terhadap rokok pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember. Sebaiknya perlu dilakukan penyuluhan kepada siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember mengenai zat-zat kimia dalam rokok dan asap rokok serta dampaknya terhadap kesehatan.

Kata kunci : Pengetahuan Rokok, Siswa.

---

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing I
3. Dosen Pembimbing II

PENGANTAR

Kebiasaan merokok sudah menjadi budaya pada bangsa Indonesia. Remaja,dewasa bahkan anak-anak sudah tidak asing lagi dengan benda mematikan tersebut.Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India dan tetap menduduki posisi ke-5 setelah China,Amerika Serikat,Rusia,dan Jepang pada tahun 2007. Sekitar 1 miliyar laki-laki di dunia adalah perokok 35% diantaranya dari negara maju dan 50% lainnya dari negara berkembang. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2010 sebagian besar perokok mulai merokok ketika mereka masih anak-anak atau remaja. Remja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia di dapatkan data pernah merokok sekitar 34%. (Rahmadi,2013)

Perilaku merokok yang di lakukan oleh remaja sering kita lihat di berbagai tempat misalnya di warung dekat sekolah,perjalanan menuju sekolah,halte bus,kendaraan pribadi,angkutan umum bahkan di lingkungan rumah. Hal ini sudah menjadi pemandangan yang biasa dan jarang mendapat perhatian masyarakat padahal perilaku tersebut berbahaya bagi remaja dan orang di sekitarnya (Kemenkas RI,2012). Perilaku merokok merupakan perilaku yang dapat membahayakan kesehatan. Perilaku seseorang tidak akan lepas dari pengaruh lingkungannya. Lingkungan yang terdekat dari individu adalah keluarga. Sosial budaya keluarga akan membentuk perilaku seseorang termasuk perilaku merokok seseorang. Lebih dari 50% anak berumur di bawah 18 tahun memulai kebiasaan merokok sebelum usia 13 tahun. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan,tradisi,dan nilai. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan terhadap rokok dengan kebiasaan merokok pada siswa SMP.(Rahmadi , 2013)

Remaja mulai merokok karena berbagai alasan seperti meniru perilaku orang dewasa,tekanan dari teman sebaya dan meniru sifat orang yang terkenal yang biasanya merokok. Remaja yang kemungkinan memiliki perilaku merokok yang rendah adalah remaja yang keluarga dan teman-temannya tidak merokok,tertarik dalam kegiatan akademik atau olah raga dan mereka yang memiliki rencana akan masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Merokok menjadi faktor utama penyebab penyakit pembuluh darah dan jantung.Perilaku merokok akan memberikan dampak bagi kesehatan secara jangka pendek maupun jangka panjang yang nantinya akan di tanggung tidak saja oleh perokok sendiri tetapi juga orang lain. Remaja adalah harapan bangsa sehingga tidak berlebihan jika di katakan bahwa masa depan bangsa akan di tentukan pada keadaan remaja saat ini. Remaja yang sehat dan berkualitas menjadi perhatian serius bagi orang tua, praktisi pendidikan maupun remaja itu sendiri. Remaja dalam perkembangannya sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Lingkungan sosial budaya yang negatif merupakan faktor bagi remaja untuk terjebak dalam perilaku yang tidak sehat misalnya merokok,minum-minuman keras, penggunaan narkoba.

Remaja merupakan masa yang paling rawan akan pengaruh dari lingkungan. pergaulan mempengaruhi seseorang dan berkaitan dengan kebiasaan merokok.pengaruh teman dan kelompok sangat kuat bagi seorang remaja memutuskan merokok atau tidak. Remaja akan berusaha mengikuti kebiasaan dari kelompok atau teman agar di terima di kelompok.hal ini juga dapat di sebabkan rasa percaya diri yang rendah sehingga cenderung mengadopsi kebiasaan yang berlaku seperti kebiasaan merokok (BPOM RI,2011). Remaja mulai merokok karena berbagai alasan seperti meniru perilaku orang dewasa,tekanan dari teman sebaya dan meniru sifat orang yang terkenal merokok. Remaja yang kemungkinan memiliki perilaku merokok

yang rendah adalah remaja yang keluarga dan teman-temannya tidak merokok,tertarik dalam kegiatan akademik atau olah raga dan mereka yang memiliki rencana akan masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Wong,2009).

Menurut (Wong,2009) masa remaja terbagi menjadi 3 tahap yaitu remaja awal,remaja menengah,dan remaja akhir. Pada masa remaja awal persentase yang mengenal rokok mungkin lebih kecil di bandingkan dengan remaja menengah dan akhir tetapi masa remaja awal inilah yang sangat menentukan remaja dalam mengenal hingga mengambil tindakan merokok karena pengaruh adaptasi dan lain-lain.pada periode ini pengaruh teman sebaya pada sikap,minat dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Kebiasaan merokok pada remaja di pengaruhi oleh teman sebaya,orang tua dan media informasi yang mengiklankan rokok Menurut (Green,2013) perilaku seseorang di pengaruhi oleh faktor pendahulu (Predisposing) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan,nilai dan tradisi (Rahmadi,2013). Bahwasannya seorang siswa mengetahui/info adanya rokok pada iklan-iklan yang menayangkan tentang rokok. dengan adanya pergaulan dari teman-temannya dan faktor dari keluarga yang juga merokok. Hal ini kemungkinan di sebabkan oleh faktor lain yang dapat mempsengaruhi sikap seseorang. Menurut Sumarwan (2003) sikap mempunyai tiga unsur yaitu kognitif (Pengetahuan), afektif (Emosi Perasaan), konatif (Tindakan). Dari unsur emosi atau perasaan,remaja dapat terpicu untuk bersikap negatif terhadap rokok karena melihat iklan di media massa dan elektronik. Seseorang yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour walaupun sebenarnya dia mempunyai pengetahuan yang baik tentang rokok di mana pengetahuan yang tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi seseorang dalam kebiasaan merokok.

Fenomena pada hasil wawancara Pengetahuan siswa tentang perilaku merokok bahwa pengetahuan rokok bisa di dapatkan pada suatu iklan-iklan yang menayangkan rokok maka siswa bisa terpengaruh pada iklan-iklan tersebut. Informasi yang didapat dari iklan rokok tersebut yang mendorong siswa untuk merokok sehingga remaja yang di contoh adanya munculnya budaya merokok di kalangan remaja mengakibatkan adanya pergaulan dan gencarnya iklan pada rokok sehingga remaja untuk merokok. Sikap seorang siswa apabila ada yang merokok agar bisa mengingatkan pada teman saya agar tidak merokok di sembarang tempat karena jika siswa merokok maka teman yang tidak merokok akan terkena dampak pada asap rokok yaitu dapat mengganggu pernafasan. Bahaya merokok aktif dan pasif dapat mengganggu pada kesehatan tubuh dan menyebabkan penyakit seperti jantung dan paru-paru.Adanya pengaruh dari faktor lingkungan seseorang bisa ikut-ikutan merokok dengan adanya pergaulan pada teman-temannya.adanya pengaruh terhadap teman sehingga remaja yang mendorong untuk merokok dengan pergaulan gaya hidup remaja banyak di pengaruhi gemerlapnya kota besar yang glamour. Kebiasaan merokok yang saya lihat dengan santainya merokok pada teman-temannya yang tidak merokok. salah satu kebiasaan merokok pada seorang siswa dengan tidak sadarnya siswa merokok di depan temannya yang tidak merokok. Penyebab dari merokok dapat mengakibatkan salah satu pada organ tubuh, Siswa cenderung tidak hati-hati dalam apa resiko kesehatan setelah merokok contoh seorang remaja yang tidak hati-hati sebab remaja mengerti akan dampaknya setelah merokok dapat mengganggu pada kesehatan. Siswa menanggapi bahwasannya merokok tidak baik bagi kesehatan di karenakan adanya resiko yang tinggi seorang siswa yang merokok, yang di lakukan terhadap perokok oleh saya yaitu kurangnya pengetahuan siswa mengenai hal tersebut disebabkan belum memperoleh pengetahuan yang dalam mengenai rokok. Hubungan

pengetahuan dan sikap dapat mempunyai pengetahuan yang kurang tentang efek dari rokok terhadap kesehatan karena rokok dapat membahayakan bagi tubuh, pengetahuan yang tidak banyak diketahui oleh siswa sehingga di sebabkan oleh siswa SMP belum memperoleh pengetahuan yang dalam mengenai zat-zat kimia yang terkandung dalam rokok dan mekanismenya dalam menimbulkan dampak negatif terhadap tubuh.

Pengetahuan Rokok Pada Remaja

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah data dan informasi yang di gabung dengan kemampuan, intuisi, pengalaman, gagasan, motivasi dari sumber yang kompeten.Sumber pengetahuan biasa berupa banyak bentuk contohnya adalah koran, majalah ,email, artikel,dan manusia (Hendrik,2003). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu di mana penginderaan dapat melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba tetapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo,2003).

2. Pengetahuan dan Perilaku

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang yang terdiri dari Proses adaptasi perilaku:

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, ada beberapa proses yang berurutan yaitu awarenes (kesadaran), pada tahap ini seseorang menyadari atau mengetahui stimulus terlebih dahulu, interest yaitu orang tertarik pada stimulus selanjutnya adalah evaluation yaitu mempertimbangkan baik

tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, kemudian trial yaitu orang telah mulai mencoba perilaku baru dan yang terakhir adalah adoption, yakni orang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo,2003).

3. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Soekidjo Notoatmodjo pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk didalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (Recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang diterima. oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan meramalkan terhadap obyek yang dipelajari.

c. Aplikasi (Aplication)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (Analisis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu subjek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja,seperti dapat menggambarkan (membuat bagan) membedakan memisahkan mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (Evaluaticon)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi dan obyek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada (Notoatmodjo,2003).

Faktor yang meningkatkan/mempengaruhi pengetahuan pada rokok adalah dipengaruhi oleh faktor lingkungan bisa saja dari faktor keluarga,tinggal atau bahkan lingkungan pergaulan. Seperti yang disampaikan oleh Daravil dan Powell (2002) bahwa remaja cenderung merokok karena memiliki teman-teman atau keluarga yang merokok.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah menggunakan penelitian Kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan rancangan cross sectional dan bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan terhadap rokok pada Siswa SMP Muhammadiyah Jember. Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih (Sulistyo,2006)

Sampel merupakan sebagian kecil atau wakil subjek dari suatu populasi yang akan diteliti dan nantinya akan dimaksudkan untuk generalisasi yaitu mengangkat penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Notoatmojo,2010). Populasi dalam penelitian ini adalah 176 siswa SMP Muhammadiyah Jember. Jumlah sample pada siswa kelas I dan II 85 Siswa. Variabel bebas pada penelitian Gambaran Pengetahuan tentang Rokok pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember yang merokok dan tidak merokok, dengan karakteristik sebagai berikut:

a) Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
b) Berada pada rentang usia 12-16 tahun.
c) Saat ini berada di SMP Muhammadiyah 1 Jember

Populasi pada penelitian siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember sebanyak 176 siswa

Kelas	Jumlah siswa
I A	25
I B	24
I C	39
II A	24

II B	25
II C	20
II D	19
JUMLAH	176

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tekhnik random sampling yaitu suatu tekhnik yang memilih sample dengan sesuai yang di kehendaki. Dengan cara mengobservasi pada siswa laki-laki dan perempuan SMP Muhammadiyah Jember. Jadi sampel yang diambil sebanyak 85 siswa pada setiap kelas.

METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi. Skala psikologi adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau mengukur aspek afektifnya atau hal-hal yang di ketahui (Arikunto,2006).

Penyusunan skala psikologi dalam penelitian menggunakan Skala Guttman. Skala ini dikembangkan oleh Louis Guttman. Skala ini memiliki ciri-ciri penting,yaitu skala ini merupakan skala kumulatif dan skala ini digunakan untuk mengukur satu dimensi saja dari satu variabel yang multi dimensi,sehingga skala ini termasuk mempunyai sifat undimensional. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala guttman.

Tabel

Skoring Skala Guttman

Alternatif jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Tabel Blue Print Skala Pengetahuan Merokok

No	Aspek	Indikator	Aitem	Sebaran aitem	Jumlah
1	Tahu	Kemampuan menjawab pertanyaan berdasar materi,mengingat suatu materi yang telah di pelajari.	a.Merokok berbahaya bagi kesehatan b.Merokok membahayakan orang sekitar selain perokok sendiri c.Rokok terdapat zat kimia d.Zat-zat kimia yang terkandung dalam rokok	1,2,3,4	4
2	Memahami	Kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.	a.Mengetahui adanya peraturan yang melarang merokok ditempat umum b.Rokok dianggap sebagai kebutuhan c.Seorang perokok selalu identik dengan laki-laki d.Dampak negatif rokok lebih besar dari dampak positif pada rokok	5,6,7,8	4
3	Aplikasi	Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya.	a.Remaja terarik pada rokok setelah melihat iklan di televisi b.Remaja merasa seperti bintang iklan setelah merokok c.Remaja merasakan sensasi hebat setelah merokok. d.Remaja merokok merasa dapat menghilangkan stres	9,10,11,12	4
4	Analisis	Kemampuan dalam menghubungkan sebab akibat pengetahuan dengan perilaku	a.di daerah sekolah anda ada warung yang menjual rokok b.lebih percaya diri jika sedang merokok c.Remaja akan tahu apbila merokok dapat merusak	13,14,15,16	4

		merokok	paru-paru d.Dapat membedakan antara perokok aktif dan pasif		
5	Sisntesis	Kemampuan dalam menghubungkan berbagai teori menjadi bagian dalam bentuk lain	a.Tetap merokok walaupun ada orang yang terganggu dengan asap rokok b.Menghirup asap rokok sangat berbahaya c.Merokok disebabkan dengan adanya pengaruh dari orang lain. d.Rokok di sebabkan karena adanya iklan-iklan yang ditayangkan	17,18,19,20	4
6	Evaluasi	Kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan	a.Merokok dapat adanya kurang pengawasan dari keluarga b.Pengawasan yang ketat dari orang tua dapat di hindari pada remaja. c.Perilaku merokok dapat berhenti apabila remaja tersebut tidak melakukan nya d.Remaja yang berhenti merokok dapat terhindar dari bahaya.	21,22,23,24	4
	Jumlah				24

HASIL PENELITIAN

1. Uji Alat Ukur

a. Hasil Uji Validitas Alat Ukur

Hasil uji validitas pada penelitian didapatkan 24 aitem tidak keseluruhan valid. Data tryout dari 19 aitem valid didapatkan skor koefisien korelasi. Korelasi validitas (rxy) berkisar 0,359 sampai 0,685 yang berkolerasi signifikan pada angka 0,05 (5%) . Berikut ini adalah hasil table validitas skala pengetahuan rokok.

Tabel 5

Hasil Item Valid Alat Ukur

No	Aspek	Indicator	No item	Item Valid	Item Gugur
1.	Tahu	Kemampuan menjawab pertanyaan berdasar materi,mengingat suatu materi yang telah dipelajari.	1,9,19,10	1,9,19	10
2.	Memahami	Kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang di ketahui dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.	2,15,12,5	2,15,12	5
3.	Aplikasi	Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi sebenarnya	7,24,14,11	7,14	24,11
4.	Analisis	Kemampuan dalam menghubungkan sebab akibat pengetahuan dengan perilaku merokok	13,8,3,22	13,3,22	8
5.	Sintesis	Kemampuan dalam menghubungkan berbagai teori menjadi bagian dalam bentuk lain	23,21,4,16	23,21,4,16	-
6.	Evaluasi	Kemampuan untuk melakukan penelitian di dasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan.	17,20,18,6	17,20,18	-
	Jumlah Total		24	19	5

Berdasarkan hasil uji validitas penelitian sebenarnya pada table l, dapat diketahui bahwa ada 19 item valid dan 5 item gugur. Hasil perhitungan validitas item gambaran pengetahuan rokok menunjukkan nilai koofisien korelasi validitas (rsy) berkisar antara 0,359 sampai 0,685 yang berkoselasi signifikan pada angka 0,05 (5%).

b. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 6

Reliabilitas Pengetahuan Rokok

Crombach's Alpha	*N of Items*
0,585	19

Hasil uji reliabilitas pada tabel 2 skala pengetahuan rokok pada siswa di peroleh nilai Alpha Cronbach 0,585 dari 19 Aitem yang dinyatakan tidak reliabel atau handal. Hal ini karena nilai Alpha Cronbach 0,585 < 0.60, masuk kategori tidak bagus. Artinya apabila skala tersebut diberikan kepada orang yang sama dengan waktu yang berbeda tidak memberikan hasil yang sama, sehingga skala tersebut tidak dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

2. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan peneliti bertujuan untuk mengetahui data pada skala pengetahuan rokok. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS for windows 24. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika memiliki nilai Asymp. Sig (2.tailed)> 0.05. berikut hasil uji normalitas.

Table 7

Uji Normalitas Skala Pengetahuan Rokok

Test of Normality	Keterangan
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	

	Statistic	Sig	Mean	Std. Deviden	Normal
Total	.139	.074	15.59	2.475	

Berdasarkan table 7, diperoleh angka probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed). Nilai dibandingkan dengan 0,05 dalam hal ini menggunakan taraf signifikansi atau a=5%. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas menunjukkan nilai .074 atau dapat dikatakan lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan distribusi data adalah normal.

b. Uji Deskriptif

Analisa data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan pengkatagorian. Pengkategorian yang dilakukan oleh peneliti disajikan secara umum dari keseluruhan data, pengkategorian data tiap-tiap aspek serta setiap indikator pengetahuan rokok dilihat dari nilai mean berdasar pada rumus yang dikemukakan Azwar (2015):

Table 8

Hasil Uji Deskriptif Statistik

B	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	85	8	20	15.59	2.475
Valid N (Listwise	85				

Pada table 8 menunjukkan bahwa dari 85 data yang deperoleh diketahui bahwa skala pengetahuan rokok memiliki nilai minimum dan untuk nilai maksimum. Nilai mean 15.59 dan standatr deviasi 2.475 selanjutnya menjadi dasar untuk menentukan kategorisasi yang diinginkan peneliti.

3. Hasil Uji Deskriptif

Uji deskriptif menggunakan analisa prosentase yaitu membagi data menjadi dua kategori antara lain Tinggi,Rendah untuk gambaran umum dengan menggunakan

bantuan SPSS versi 16. Analisis yang dilakukan oleh peneliti disajikan dalam gambaran secara keseluruhan data,gambaran variabel. Adapun hasil data yang di dapatkan adalah :

Tabel 9

Gambaran Umum Pengetahuan Rokok

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Total
Tinggi	80	94.1%	94.1%	5.9%
Rendah	5	5.9%	5.9%	100%
Total	85	100%	100%	

Berdasarkan tabel analisa diatas menunjukkan bahwa nilai secara umum terkait pengetahuan rokok siswa berada pada kategori tinggi dan rendah atau rata-rata atas dengan prosentase sebesar 94.1% dan 5.9% artinya secara umum nilai perolehan

Pengetahuan rokok pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember dianggap telah mampu menjawab dan mengetahui dasar aspek-aspek dalam rokok sesuai dengan tahapan dalam pengetahuan rokok.

Tabel 10

Gambaran Umum Pengetahuan Rokok Ditinjau Dari Aspek

Pemahaman ini tentunya didasari oleh pengetahuan dalam setiap tindakan manusia pastinya didasari oleh pengetahuan begitupun dengan siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember, nilai pengetahuan rokok pada tahu memiliki prosentase tinggi 94.1% .

Berdasarkan tabel analisa diatas menunjukkan bahwa pengetahuan rokok pada aspek tahu seluruh siswa perempuan berada pada kategori tinggi dengan prosentase 91.8% artinya sebagian besar seluruh siswa perempuan SMP Muhammadiyah 1 Jember dianggap telah

mempunyai dasar pengetahuan yang baik untuk pengembangan-pengembangan tentang adanya rokok.

Berdasrkan tabel analisa aspek tersebut aspek tertinggi berada pada aspek tahu, aspek tahu ini merupakan aspek puncak dari teori Notoadmojo (dalam Rahmawati,2016) dimana kemampuan siswa telah pada kemampuan dalam mempertahankan rangkaian suatu teori dengan pemahamannya sendiri,dengan nilai 100% ini telah memproyeksikan dirinya dengan nilai-nilai atau konsep yang terdapat pada rokok. Prosentase selanjutnya adalah pada aspek sintesis dengan skor 72.9%. Aspek sintesis ini merupakan kemampuan siswa dalam menggabungkan suatu teori dengan keadaan yang sedang dialami,dengan skor ini dapat dinilai bahwa siswa memiliki kemampuan untuk memilah dan memodifikasi materi dengan keadaan lingkungannya.

Aspek selanjutnya yaitu aspek analisa dengan perolehan nlai 77.6% skor ini sama persis dengan aspek sintesis,namun aspek analisa ini merupakan kemampuan dalam mendeteksi suatu perubahan pada saat merokok,seperti siswa mampu merasionalkan suatu kejadian atau penyakit yang datang.

Aplikasi merupakan aspek yang diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang diterima,aspek ini memiliki prosentase sebesar 63.5% penerapan suatu materi adalah hal yang penting dengan diperolehnya nilai 63.5% ini siswa memiliki nilai yang sangat tinggi atau dapat diartikan bahwasannya siswa telah menerapkan pengetahuan rokok dengan baik. Pemahaman siswa terkait rokok memiliki prosentase sebanyak 63.5%, pemahaman inilah yang banyak melatarbelakangi sikap siswa dalam banyak hal,utamanya dalam mejaga kesehatan. Pemahaman ini tentunya didasari oleh pengetahuan dalam setiap tindakan manusia pastinya didasari oleh pengetahuan begitupun dengan siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember, nilai pengetahuan rokok siswa memiliki prosentase 94.1% angka ini berada pada kategori tinggi. Tingkat pengetahuan siswa ini dapat diukur dengan hasil data

yang relatif tinggi. Nilai ini tidak semuanya benar,karena siswa memiliki kebiasaan yang tidak dapat diukur dengan angka,nilai diatas hanya gambaran yang masih membutuhkan evaluasi lebih dalam,karena perolehan nilai ini sedikit berbeda dengan asumsi peneliti.

D. Pembahasan

Menurut (Wong,2009) masa remaja terbagi menjadi 3 tahap yaitu remaja awal,remaja menengah,dan remaja akhir. Pada masa remaja awal persentase yang mengenal rokok mungkin lebih kecil di bandingkan dengan remaja menengah dan akhir tetapi masa remaja awal inilah yang sangat menentukan remaja dalam mengenal hingga mengambil tindakan merokok karena pengaruh adaptasi dan lain-lain.pada periode ini pengaruh teman sebaya pada sikap,minat dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Kebiasaan merokok pada remaja di pengaruhi oleh teman sebaya,orang tua dan media informasi yang mengiklankan rokok Menurut (Green,2013) perilaku seseorang di pengaruhi oleh faktor pendahulu (Predisposing) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan,nilai dan tradisi (Rahmadi,2013). Bahwasannya seorang siswa mengetahui/info adanya rokok pada iklan-iklan yang menayangkan tentang rokok. dengan adanya pergaulan dari teman-temannya dan faktor dari keluarga yang juga merokok. Hal ini kemungkinan di sebabkan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang.

Menurut Sumarwan (2003) sikap mempunyai tiga unsur yaitu kognitif (Pengetahuan), afektif (Emosi Perasaan), konatif (Tindakan). Dari unsur emosi atau perasaan,remaja dapat terpicu untuk bersikap negatif terhadap rokok karena melihat iklan di media massa dan elektronik. Seseorang yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour walaupun sebenarnya dia mempunyai pengetahuan yang baik tentang rokok di mana pengetahuan yang tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi seseorang dalam kebiasaan merokok.

Pengetahuan siswa terhadap perilaku merokok bahwa pengetahuan rokok bisa diketahui pada setiap iklan-iklan yang menayangkan rokok maka siswa dapat berpengaruh dengan adanya rokok. Seorang siswa menanggapi bahwasannya merokok tidak baik bagi kesehatan

dikarenakan adanya resiko yang tinggi seorang siswa yang merokok. Bahwasannya pengetahuan rokok sudah diketahui pada setiap orang maka dari itu siswa masih aja tetap untuk merokok. Pengetahuan tentang rokok dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dari lingkungan yang merokok. Faktor lingkungan bisa terjadi pada keluarga,tempat tinggal atau bahkan lingkungan pada teman-temannya. Remaja cenderung merokok karena memiliki teman-teman atau keluarga yang merokok sehingga perilaku merokok pada remaja merupakan bentuk perilaku menghisap rokok pada remaja yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil perhitungan T (test) nilai t hitung 58.065 dan t tabel 15.05 dengan taraf signifikan 5% (t hitung > t tabel) dapat diketahui bahwa hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada perbedaan pengetahuan rokok siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa mereka memiliki pengetahuan tentang adanya rokok. Hasil dalam penelitian ini diperoleh data pengkategorian mengenai pengetahuan rokok yang dapat dibagi menjadi dua kategori umum yaitu tinggi dan rendah. Secara keseluruhan data yang diperoleh menunjukkan bahwa 80% memiliki pengetahuan rokok yang tinggi atau sebesar 85 responden dan 5.3 % memiliki pengetahuan yang rendah yaitu 5 responden. Hasil analisa menunjukkan bahwa pengetahuan rokok secara keseluruhan berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan rokok seluruh siswa kelas 1 dan 2 SMP Muhammadiyah 1 Jember sebagian besar dalam kategori tinggi dengan prosentase 80% dan kategori rendah 20% dengan jumlah siswa 85 anak. Pengetahuan rokok ini menggunakan beberapa tingkatan aspek,yakni (tahu) yang berarti siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan materi rokok, (memahami) yakni kemampuan dalam memberi contoh bersikap rokok, (aplikasi) yakni siswa mampu tidak menerapkan rokok dalam kehidupan sehari-hari, (analisa) yakni kemampuan dalam menggabungkan atau menghubungkan sebab dan akibat

datangnya suatu penyakit dengan pengetahuan rokok, (sintesis) yakni kemampuan dalam memprediksi suatu kondisi berdasarkan pengetahuan rokok,dan (analisa) yakni suatu kemampuan menilai suatu tindakan dalam merokok.

Prosentase pada aspek tahu sebesar 80% nilai ini menunjukkan pada tingkatan aspek tahu siswa dikategorikan memiliki pengetahuan yang tinggi tentang merokok. Pada aspek ini dengan kategori tinggi dapat diartikan bahwa siswa memiliki untk menjelaskan materi rokok, seperti merokok sangat tidak baik bagi kesehatan dan dapat menimbulkan penyakit pada tubuh.

Sedangkan pada aspek memahami siswa memperoleh nilai prosentase sebanyak 76%. Perolehan ini dapat diartikan bahwa pemahaman siswa tentang rokok tinggi. Tingkat pemahaman siswa ini yang akan menggambarkan kemampuan siswa dalam menjelaskan suatu materi,seperti kemampuan siswa dalam menjelaskan sebab terjadinya merokok.

Perolehan prosentase pada aspek aplikasi siswa mendapat nilai sebesar 54%. Nilai ini lebih tinggi jika dibandingkan perolehan nilai diatas,maka dapat diartikan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan materi sebagai praktik dalam menjaga kesehatan dengan baik. Penerapan materi dalam praktik agar tidak merokok dalam lingkungan sekolah pada siswa agar terhindar dari bahaya merokok.

Pada aspek yang ke empat aspek analisa memiliki prosentase sebesar 66%, nilai ini dapat dikategorikan rata-rata atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisa suatu objek atau materi baik. Seperti kemampuan siswa dalam menjaga agar tidak merokok.

Sedangkan pada aspek berikutnya yaitu aspek sintesis perolehan nilai siswa sebesar 62%, nilai rata-rata atas ini menggambarkan kemampuan siswa dalam menghubungkan pemahamannya dengan subjek yang ada, seperti siswa mampu dalam menghubungkan

penyebab terjadinya sakit dan sehat,terjadinya bau yang tidak sedap yang disebabkan sisa-sisa efek habis merokok.

Pada aspek yang terakhir yaitu aspek evaluasi perolehan prosentase siswa sebesar 47%, prosentase sebesar 100% ini menggambarkan kemampuan siswa dalam menilai suatu objek dan nilai ini sangatlah tinggi jika dibandingkan dengan perolehan prosentase sebelumnya. Kemampuan mengevaluasi seperti memilih tindakan untuk tidak merokok.

Hasil perbandingan antara kelas 1 dan 2 tidak jauh beda,karena siswa memiliki dasar pengetahuan yang sama, dapat kita lihat bahwa prosentase kelas 1 secara keseluruhan rata-rata tinggi yaitu 56.2%, total ini menggambarkan bahwa siswa kelas 1 sebagian besar mengetahui aspek rokok dan relatif mampu menjalankan nilai-nilai dalam merokok. Sedangkan perolehan total pada kelas 2 keseluruhan mencapai nilai 66.7%, nilai ini menggambarkan perbedaan yang sangat tipis dibandingkan kelas 1. Nilai tersebut bisa dikatakan bahwa siswa kelas 2 keseluruhan telah mengetahui aspek rokok,dengan prosentase ini diharapkan siswa kelas 2 mampu mempertahankan pengetahuan rokok yang telah dimiliki.

Gambaran pengetahuan rokok berdasarkan demografis jenis kelamin,siswa dengan jenis kelamin laki-laki memiliki prosentase 66.7% dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang,dengan kriteria rendah 33.3% sebanyak jumlah siswa 2 orang hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki kelas 1 memiliki pengetahuan rokok yang cukup baik dan memiliki kemampuan dalam memelihara diri sesuai dengan tingkat pengetahuannya. Sedangkan siswa perempuan memiliki prosentase 80% dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang dengan kriteria rendah 20% jumlah siswa 2 orang. Hasil ini tidak jauh beda dengan perolehan nilai prosentase siswa laki-laki,maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan rokok antara siswa laki-laki dan perempuan hanya selisih 10?% secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pengetahuan siswa kelas 1 tentang rokok cukup baik.

Prosentase siswa laki-laki kelas 2 66.7% dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang artinya siswa laki-laki kelas 2 memiliki pengetahuan yang cukup tinggi. Pengetahuan ini yang melatarbelakangi sebagian besar siswa dalam menerapkan agar tidak merokok.

Motivasi para remaja untuk merokok umumnya karena faktor Psikososial antara lain karena ikut-ikutan mencontoh orang tua dan saudara kandung ikut mencontoh teman sebaya ingin disebut dewasa coba-coba dan lain-lain (Astoni, Zulkarnain, 1998). Bagi remaja rokok adalah passport untuk mendapatkan identitas yang populer mengikuti trend/fashion dan identitas yang "sulit" (Lloyd and Kevin Lucas 1998).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan rokok pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember :

1. Gambaran umum pengetahuan rokok pada siswa SMP Muhammadiyah telah mengetahui pengetahuan rokok sesuai aspek yang ada dan berada pada kategori tinggi sebesar 85%. Artinya secara umum siswa mengetahui aspek pada pengetahuan rokok. Pengetahuan ini yang nantinya diharapkan mampu dijadikan landasan siswa dalam mengubah perilaku-perilaku yang kurang merokok.
2. Perbandingan pengetahuan setiap kelas siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember :
   a. Secara keseluruhan prosentase siswa kelas 1 yakni 36.5% dengan pembagian jenis kelamin laki-laki dengan prosentase 36.5% dan siswa perempuan berada pada nilai 10.6%. Perbedaan pembelajaran membuat siswa mendapat hasil yang berbeda pula. Siswa laki-laki kelas 1 sangat menghindari rokok karena siswa laki-laki mengerti dengan adanya bahaya rokok.
   b. Berdasarkan gambaran tingkat pengetahuan rokok seluruh kelas 1 berada pada prosentase 22.4% dengan pembagian jenis kelamin laki-laki mendapat nilai 22.4% dan

tingkat pengetahuan siswi kelas 1 mendapat angka sebanyak 22.4%. siswa laki-laki dan perempuan kelas 1 memiliki disiplin yang sama. Siswa siswi ini sedang belajar berperilaku sesuai dengan apa yang didapatinya, semakin banyak informasi atau mendapat informasi siswa siswi kelas 1 masih belum mendapat nilai yang optimal dikarenakan fasilitas buku,tenaga pengajar kesehatan dan ruang berekplorasi dengan matang.

c. Berdasarkan jenis kelamin laki-laki siswa kelas 2 SMP Muhammadiyah 1 Jemeber memiliki prosentase sebesar 100% begitupun dengan nilai prosentase yang diraih oleh siswi kelas 2 yakni sebesar 100%. Maka nilai keseluruhan tingkat pengetahuan siswa kelas 2 SMP Muhammadiyah 1 Jember berada pada tingkat tingi yakni sebesar 100%. Proses belajar lebih banyak berdampak baik terhadap sikap seseorang hanya saja proses belajar ini tidak dibarengi dengan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kelas 2 keseluruhan memiliki proses belajar yang lebih lama dibanding dengan kelas 1 dan,proses inilah yang membentuk siswa mendapat pengetahuan yang cukup tinggi.

SARAN

berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan Rokok pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember berada pada kategori tinggi,begitupun nilai yang diperoleh oleh setiap siswa dari kelas 1 dan 2 semua memiliki nilai yang relatif tinggi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan,perolehan nilai kelas 1 mencapai 100%, hal ini membuktikan bahwa kemampuan semakin bertambahnya usia siswa maka akan semakin bertambah pula nilai pemahaman yang dimiliki siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan rokok siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember secara umum termasuk dalam kategori tinggi,namun hasil ini

kurang menggambarkan faktor-faktor apa saja yang memberikan dampak pada sikap merokok siswa. Hal ini nantinya akan menggali lebih dalam peran orang tua dan lingkungan sosial anak dalam menumbuh kembangkan kemandirian siswa. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar :

a. Menggunakan metode kuantitatif,untuk memperdalam kajian pada faktor-faktor psikososial siswa
b. Penting untuk mengevaluasi kondisi dari latar belakang siswa
c. Banyaknya temuan pada penelitian ini,pada aspek pengetahuan tidak mendukung perubahan sikap siswa,diharapkan selanjutnya membalas tentang pola asuh terhadap anak pada usia sekolah.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil wawancara disampaikan oleh siswa bahwa perilaku-perilaku yang siswa terapkan tentang menjaga terjadinya merokok ini karena mencontoh perilaku orang tuanya di rumah,seperti orang tua yang tidak merokok.

a. Lebih memperhatikan perilaku menjaga agar tidak merokok dengan mengajarkan pada anak berperilaku sehat.
b. Melatih anak untuk belajar disiplin dan tertib dalam membiasakan anak tidak ikut-ikutan dalam merokok
c. Mengontrol anak pada setiap aktivitas yang dilakukan agar tidak mencontoh orang lain dalam merokok
d. Mengajarkan untuk membiasakan diri agar siswa tidak merokok
e. Orang tua agar menjaga anaknya agar tidak mencontoh orang yang sedang merokok.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani,Hendriati.2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama

Amstrong, S.1992. P*engaruh Rokok Terhadap Kesehatan*. Alih Bahasa Oleh Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Arcan

Benowitz,NL.*Nicotine Addiction*.N Engl J Med,2010;362:2295-303

Departemen Kesehatan Republik Indonesia.*Perokok Pasif Mempunyai Risiko lebih besar dibandingkan perokok aktif*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Direktorat Promosi Kesehatan.2004.

Gondodiputro, S 2007. *Bahaya Tembakau dan Bentuk-bentuk Sediaan Tembakau*. Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran.

Hurlock, E.B. (1993). *Psikologi Perkembangan.Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.* Jakarta: Erlangga

Hurlock,E.B., *A Life-Span Approach*, Jakarta : Erlangga, 1980

Jurnal Faktor Psikologis Humaniora Vol 3 No 2 Oktober 2012

Jurnal Kesehatan Andalas,2013:2(1)

*Journal of Consumer Affair*s (Aliyah, 2011) menyebutkan bahwa orang tua perokok akan berpengaruh dalam mendorong anak mereka menjadi perokok pemula di usia dini.

Komalasari D, Helmi AF. *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja.*

Santrock,John W.2007.*Remaja*,Edisi kesebelas.Jakarta:Erlangga

Sarwono,S.W.2011.*Psikologi Remaja*.Jakarta:Rajagrafindo Persada

Shelly, T.E. 1995. *Health Psychology*. New York : Mc Grow Hill Inc